

Development of Contextual Learning-Based Teaching Materials in Middle School Social Studies Subjects

Pengembangan Bahan Ajar Bebas Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran IPS Sekolah Menengah Pertama

Mansur^{1),*}, Amrin²⁾

¹⁾IAIN Fathul Muluk Papua

²⁾STKIP Taman Siswa Bima

*Corresponding Author: mansurman15@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to produce social studies teaching materials based on a contextual approach for class VII students of SMPN. Teaching materials contain material on economic activities related to natural resources and other potentials in the region. This research method, namely research and development (R&D) this research involved class VII students of SMPN 1 Jaya Pura. This study used questionnaires, observations, and interviews through the stages of expert trials, one-on-one evaluations, small group evaluations, and field tests. The results showed that the development of social studies teaching materials based on contextual learning could achieve very good learning outcomes.

Keywords: *Teaching materials; Contextual Approach; Social Studies*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menghasilkan bahan ajar IPS berbasis pendekatan kontekstual untuk siswa kelas VII SMPN 1 Jaya Pura. Bahan ajar berisikan materi mengenai kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerah. Metode penelitian ini yaitu penelitian dan pengembangan (R&D) penelitian ini melibatkan siswa kelas VII SMPN 1 Jaya Pura. Penelitian ini menggunakan angket, observasi, dan wawancara melalui tahapan uji coba ahli, evaluasi satu-satu, evaluasi kelompok kecil, dan uji lapangan. Hasil penelitian menunjukkan, pengembangan bahan ajar IPS berbasis pembelajaran kontekstual dapat mencapai hasil pembelajaran dengan kriteria sangat baik.

Kata kunci: Bahan Ajar; Pendekatan Kontekstual; IPS

This is an open access article under the [CC - BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Mata pelajaran di SMP tentu memerlukan bahan ajar sebagai langkah untuk mencapai tujuan intrinsik pencapaian kurikulum, termasuk mata pelajaran IPS. Melalui mata pelajaran IPS siswa diajak untuk dapat mengenal lingkungan fisik dan lingkungan sosial beserta hubungan dan interaksi yang terjadi antara kedua lingkungan tersebut. Dengan demikian, IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang menarik untuk dipelajari karena secara umum IPS memuat hal yang dekat dengan kehidupan siswa. Namun sayangnya, banyak siswa sekolah dasar yang merasa kurang tertarik dalam mempelajari IPS, salah satu penyebabnya adalah karena bahan ajar IPS yang digunakan selama ini belum dapat menimbulkan minat belajar siswa.

Seyogyanya Pembelajaran IPS pada abad 21 harus integrative, holistic, saintifik, konstektual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa (Indraswati et al., 2020). Sementara masih banyak masalah yang ditemukan peneliti di lingkungan sekolah, yakni di kelas VII SMPN 1 Jaya Pura. Bahan ajar yang digunakan adalah berupa buku LKS IPS. Kurang terariknya siswa kelas VII dengan pelajaran IPS dan bahan ajar yang ada dapat terlihat saat pelajaran IPS berlangsung, siswa terlihat tidak bersemangat ketika mengikuti pelajaran IPS. Siswa terlihat sibuk dengan kegiatannya masing-masing, bercanda bersama teman, dan tidak membaca bahan ajar yang ada. Masalah yang paling dominan ditemui dalam pembelajaran IPS yaitu kontruksi materi yang disajikan masih terlalu abstrak (Gafar & Haryati, 2022). Adaptasi materi IPS dengan lingkungan local dan peristiwa sekitar lingkungan siswa perlu dilakukan dalam pembelajaran (et al., 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS SMPN 1 Jaya Pura, didapatkan informasi bahwa bahan ajar IPS yang digunakan kurang mendukung proses pembelajaran kontekstual. Beberapa faktor penyebabnya adalah karena penyajian materi pada bahan ajar cenderung membosankan jika dibaca oleh siswa, karena hanya berisi tulisan atau penjelasan yang padat dan panjang, materi tidak didukung dengan kelengkapan gambar penjelas materi, walaupun terdapat beberapa gambar, namun gambar tersebut tidak berwarna. Selain itu, fasilitas buku untuk menunjang pembelajaran IPS yang tersedia di perpustakaan sekolah juga belum lengkap. Faktor-faktor yang telah diuraikan tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan di dalam mempelajari IPS.

Pada beberapa kompetensi dasar IPS di kelas VII SMP mencakup pembahasan materi yang cukup luas untuk dipelajari. Menurut guru IPS satu materi yang cukup luas untuk dipelajari adalah pada KD. 2.1 Mengenalkan aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya. Kompetensi dasar tersebut terdapat di semester II. Cukup luasnya materi untuk dipelajari tersebut tidak didukung dengan kelengkapan penyajian materi di dalam bahan ajar seperti yang telah dijabarkan sebelumnya.

Kekurangan lain yang peneliti temukan dalam bahan ajar yang digunakan adalah tidak terdapatnya tujuan belajar yang harus dikuasai siswa, penggunaan bahasa juga kurang komunikatif, serta penyajian materi dalam bahan ajar tersebut tidak dihubungkan dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna. Untuk itu pemilihan bahan ajar yang tepat diperlukan dalam penyajian materi pada KD. 2.1 tersebut.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka diperlukan suatu pengembangan bahan ajar yang dapat menarik minat siswa untuk mempelajarinya dan memudahkan siswa dalam belajar. Penyajian materi dalam bahan ajar disajikan dengan penjelasan yang lebih mudah dimengerti, penggunaan bahasa yang lebih komunikatif, gambar penjelas materi yang lebih lengkap dan berwarna, serta pengaitan antara materi pelajaran dengan tujuan pembelajaran dan kehidupan siswa.

Pengembangan adalah proses penerjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik (Sari, 2021). Pengembangan merupakan suatu kegiatan yang dapat berupa perancangan, perencanaan, atau perancangan yang dilakukan dengan berdasar metode berpikir ilmiah guna memecahkan permasalahan yang nyata terjadi, sehingga hasil kerja pengembangan berupa pengetahuan ilmiah atau teknologi yang digunakan untuk memecahkan masalah tersebut (Riono & Fauzi, 2022). Pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik apabila tujuan pembelajaran tercapai. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan maka dibutuhkan sebuah bahan ajar. Menurut Pannen dalam Prastowo, menyatakan bahwa bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Bahan ajar merupakan susunan atas bahan-bahan yang berhasil dikumpulkan dan berasal dari berbagai sumber belajar yang dibuat sistematis (Dewanti & Yasmita, 2022). Seperangkat sarana atau alat pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang di desain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan sebagai bagian penting dari bahan ajar (Darwanto & Meilasari, 2022), yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Pada pembuatan bahan ajar pemilihan warna diperhatikan agar sesuai dengan pengguna bahan ajar. Dengan demikian, dalam pengembangan bahan ajar maka pemilihan warna-warna yang cerah dan mencolok seperti warna kuning, merah, biru dan hijau akan lebih diutamakan di dalam desain bahan ajar.

IPS merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah "social studies" dalam kurikulum persekolahan di Negara lain, khususnya di Negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat (Aulia & Wandini, 2022). jadi, IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SMP yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Bahan ajar yang sesuai untuk dikembangkan dalam materi ini adalah bahan ajar yang berbasis pendekatan kontekstual. Peneliti mengembangkan bahan ajar dengan pendekatan kontekstual dikarenakan pendekatan tersebut dianggap tepat digunakan dalam pembelajaran IPS terutama dalam materi aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya. Pengembangan materi IPS sangat mudah dilakukan karena dapat disesuaikan langsung dengan peristiwa lingkungan sekitar (Samiha, 2020) Melalui penggunaan pendekatan kontekstual dalam bahan ajar yang dikembangkan maka akan membuat siswa dapat membuat keterkaitan antara materi pelajaran dengan situasi atau keadaan di dunia nyata. Menurut Arini et al., (2021) menyatakan bahwa pembelajaran dalam pendekatan kontekstual (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa dengan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan

masyarakat. Selanjutnya menurut (Sujarwo, 2021), pendekatan kontekstual adalah pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga Negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya. Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menurut Sardiman memiliki langkah-langkah penerapan yang terdiri atas tujuh aspek yaitu, (a) Teori Konstruktivisme, (b) Menemukan (Inkuiri), (c) Bertanya, (d) Masyarakat Belajar (Learning Community), (e) Pemodelan, (f) Refleksi dan Penilaian yang Autentik. Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Pendekatan Kontekstual Untuk Siswa Kelas VII SMP.” Peneliti berharap bahan ajar ini dapat menjadi bahan ajar yang efektif, menyenangkan, dan bermakna dalam pembelajaran IPS.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan menggunakan Model Pengembangan Instruksional (MPI) (Asrin, 2022). Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif kuantitatif. Evaluasi data yang dilakukan adalah evaluasi formatif yang dilakukan dalam empat tahap, yaitu: evaluasi oleh ahli (*expert review*) yang terdiri atas ahli materi, bahasa, dan media; evaluasi satu-satu (*one-to-one evaluation*); evaluasi kelompok kecil (*small group evaluation*); dan uji coba lapangan (*field test*). Responden dalam penelitian pengembangan ini adalah siswa kelas VII SMPN 1 Jaya Pura.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah produk bahan ajar IPS berbasis pendekatan kontekstual untuk kelas VII SMP. Produk bahan ajar berbasis pendekatan kontekstual memuat KD 2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain yang ada di daerah. Produk bahan ajar yang dikembangkan merupakan bahan ajar cetak (*printed*). Selanjutnya, dilakukan tahap *expert review* produk bahan ajar dinilai berdasarkan instrument yang telah dibuat. Penilaian ahli materi berdasarkan instrumen yang digunakan dengan rekapitulasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Ahli Materi

No	Aspek yang dinilai	Jumlah butir	Skor Kriteria	Jumlah Nilai	%
1	Kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD	5	20	18	
2	Keakuratan Materi	3	12	10	
3	Materi Pendukung Pembelajaran	5	20	18	
4	Langkah-langkah Pendekatan Kontekstual	7	28	27	
Jumlah					91,25%

Berdasarkan hasil rekapitulasi ahli materi pada tabel 1, dapat terlihat bahwa produk bahan ajar mendapatkan persentase penilaian oleh ahli materi sebesar 91,25% maka dapat dikategorikan sangat baik. Selanjutnya, Tabel 2 berikut merupakan hasil rekapitulasi penilaian oleh ahli bahasa

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Ahli Bahasa

No	Aspek yang dinilai	Jumlah Butir	Skor Kriteria	Jumlah Nilai	%
1	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa	2	8	8	
2	Kekomunikatifan	4	16	14	
3	Keruntutan dan keterpaduan alur pikir	3	12	9	
4	Penggunaan istilah, simbol, atau ikon	1	4	4	
5	Penggunaan kata	2	8	8	
6	Penggunaan Kalimat	2	8	7	
7	kemudahan dipahami anak	2	8	8	
Jumlah		16	64	58	90,62

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat terlihat bahwa produk bahan ajar mendapatkan persentase penilaian oleh ahli bahasa sebesar 90,62% maka dapat dikategorikan sangat baik. Selanjutnya hasil rekapitulasi penilaian oleh ahli media dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan data pada tabel 3, dapat terlihat bahwa produk bahan ajar mendapatkan persentase penilaian oleh ahli media sebesar 97,6% maka dapat dikategorikan sangat baik. Komentar dan saran dari para ahli peneliti gunakan untuk memperbaiki produk bahan ajar. Selanjutnya penelitian dilanjutkan pada tahap evaluasi formatif yakni evaluasi satu-satu (*one to one evaluation*) dengan melibatkan tiga orang siswa kelas IV B SDN Binong V sebagai responden. Tabel 4 berikut adalah hasil rekapitulasi *one to one evaluation*

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Ahli Media

No	Aspek yang dinilai	Jumlah Butir	Skor Kriteria	Jumlah Nilai	%
1	Teknik penyajian	3	12	11	
2	Penyajian pembelajaran	3	12	11	
3	Kelengkapan Penyajian	10	40	40	
4	Ukuran bahan ajar	2	8	8	
5	Desain kulit bahan ajar	10	40	40	
6	Desain isi bahan ajar	14	56	54	
Jumlah		42	168	164	97,6

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi *One-to-one Evaluation*

No	Responden	Jumlah Butir Soal	Jumlah Skor	Porsentase
1	IS	9	8	88,89
2	MIM	9	9	100
3	SH	9	9	100
Rata-Rata				96,3

Berdasarkan data pada tabel 4, dapat terlihat bahwa produk bahan ajar mendapatkan persentase penilaian pada tahap one-to-one evaluation sebesar 96,3% maka dapat diartikan bahwa produk bahan ajar menurut responden sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pengembangan bahan ajar ini dapat digunakan secara mandiri atau digunakan untuk siswa belajar di rumah dan di sekolah. Selain untuk siswa, produk ini juga dapat menjadi alternatif bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru untuk kegiatan belajar tatap muka pada materi KD. 21 Mengenal aktivitas ekonomi berdasarkan sumber daya alam dan potensi lain di daerah.

Melalui penggunaan pendekatan kontekstual sebagai basis pada bahan ajar, maka dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna karena siswa dapat menghubungkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Sebagaimana hasil penelitian Haryadi & Nurmala, (2021) pengembangan bahan ajar berbasis kontekstual layak digunakan dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Budijanto et al., (2022) masalah yang dihadapi oleh siswa adalah kesulitan dalam mengkonstruksikan bahan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dapat diatasi dengan mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan potensi yang ada di daerah atau lingkungan sekitar. Dengan mengembangkan bahan ajar kontekstual berfikir siswa dapat terjalin dengan baik melalui cara belajar kontekstual (Arifuddin et al., 2022). Kegiatan belajar juga dapat dilaksanakan dengan lebih menyenangkan karena siswa dapat terlibat aktif di saat proses kegiatan belajar berlangsung. Penggunaan produk bahan ajar, sebaiknya guru juga memperhatikan beberapa hal lain sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang maksimal. Hal tersebut seperti penguasaan materi yang baik oleh guru, penguasaan penerapan langkah-langkah pendekatan kontekstual, penggunaan media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran, dan pemanfaatan berbagai sumber belajar yang berada di sekitar siswa.

SIMPULAN

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk bahan ajar IPS untuk siswa kelas VII SMP dengan judul "Mengenal Kegiatan Ekonomi". Pengembangan bahan ajar dilakukan karena bahan ajar yang sebelumnya digunakan di sekolah yakni LKS dirasakan belum memadai dan belum sesuai kebutuhan siswa. Bahan ajar dibuat dengan berbasis pendekatan kontekstual. Dengan pendekatan kontekstual maka kegiatan belajar yang dilakukan akan lebih bermakna karena siswa dapat membuat keterkaitan antara materi pelajaran dengan situasi atau keadaan di dunia nyata. Proses pengembangan, bahan ajar IPS berbasis pendekatan kontekstual yang dikembangkan diuji validitas oleh 3 orang ahli, yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Hasil rata-rata persentase penilaian dari para ahli secara keseluruhan mencapai 93,16% dengan demikian produk dinyatakan valid dengan kriteria sangat baik. Selanjutnya dilakukan tahap uji coba pada siswa kelas VII SMPN 1 Jaya Pura. Pertama, tahap *one to one evaluation* didapatkan hasil rata-rata mencapai 96,3% dengan kriteria sangat baik. Kedua, yakni tahap *small group evaluation* didapatkan hasil rata-rata mencapai 97,06% dengan kriteria sangat baik. Terakhir adalah tahap *field test* didapatkan hasil rata-rata mencapai 96,64% dengan kriteria sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arifuddin, A., Sutrio, S., & Taufik, M. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Kontekstual Berbasis Hands On Activity dalam Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Peserta Didik. *Jurnal*

- Ilmiah Profesi Pendidikan*. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.631>
- Arini, L., Rizqi, N. R., & Lubis, R. I. S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Terhadap Kemampuan Representasi Siswa. *FARABI: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.47662/farabi.v4i1.90>
- Asrin, A. (2022). Metode Penelitian Eksperimen. *Maqasiduna: Journal of Education, Humanities, and Social Sciences*. <https://doi.org/10.59174/mqs.v2i01.24>
- Aulia, R., & Wandini, R. R. (2022). Karakteristik Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(20), 1349–1358.
- Budijanto, J. B., Setyaningsih, Y., & Rahardi, R. K. (2022). Urgensi Pengembangan Bahan Ajar Morfologi Kontekstual Berbasis Multimodalitas. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.25134/fon.v18i1.4837>
- Darwanto, D., & Meilasari, V. (2022). Bahan Ajar Digital Sebagai Alternatif Pembelajaran Jarak Jauh dan Mandiri (Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Teori Graf). *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2119>
- Dewanti, L., & Yasmita, E. M. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Buku Cerita Bergambar Pada Siswa Di Sdn 17 Pasar Surantih Pesisir Selatan-Sumatera Barat. *Jurnal Ilmiah Hospitality*.
- Dwi Bahtiar El Rizaq, A., Sarmini, S., & Sunarto, S. (2020). Integrasi nilai karakter lokal dalam pengembangan bahan ajar IPS untuk meningkatkan wawasan kebangsaan siswa. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*. <https://doi.org/10.17977/um022v5i12020p019>
- Gafar, A. G. H., & Haryati, T. (2022). Pembelajaran Tematik Integratif pada Mata Pelajaran IPS dalam Kurikulum 2013 di SDN Teke Kecamatan Palibelo. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 202–210. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i3.176>
- Haryadi, R., & Nurmala, R. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Fisika Kontekstual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains*. <https://doi.org/10.32699/spektra.v7i1.168>
- Indraswati, D., Marhayani, D. A., Sutisna, D., Widodo, A., & Mauliyda, M. A. (2020). Critical Thinking Dan Problem Solving Dalam Pembelajaran Ips Untuk Menjawab Tantangan Abad 21. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*. <https://doi.org/10.31571/sosial.v7i1.1540>
- Riono, R., & Fauzi, F. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Pai-Bp Di Sd Berbasis Aplikasi Canva. *Jurnal Cakrawala Pendas*.
- Samiha, Y. T. (2020). Desain Pengembangan Bahan Ajar IPS MI Berbasis Kearifan Lokal. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*. <https://doi.org/10.19109/jip.v6i1.5886>
- Sari, R. K. (2021). Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Borneo Humaniora*. https://doi.org/10.35334/borneo_humaniora.v4i2.2249
- Sujarwo, N. (2021). Analisis Model Pembelajaran CTL Berbantuan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa SD/MI. *Invention: Journal Research and Education Studies*. <https://doi.org/10.51178/invention.v2i3.346>